

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN WISATA PARIANGAN DI DESA BATU BINI KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

*Public Perception of Pariangan Tourism Development in Batu Bini Village, Padang
Batung District, Hulu Sungai Selatan Regency*

M. Nurrahman Abdi, Hafizianor, Abdi Fithria

Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Perception in a narrow sense means vision, which is how someone sees something, while in a broad sense is a view that is how someone views or interprets something (Harisah & Masiming, 2008). Society is a group of people who get along with each other, in scientific terms, they are interacting with each other. Ecotourism activities are becoming a trend among the public to enjoy different tourist spots than usual. Many tourist objects in South Kalimantan are built based on the environment, such as in watersheds, mountains and coastal areas. One of them is Pariangan tourism which is a river tour and is located in Pariangan Hamlet, Batu Bini Village. This Pariangan tourism object includes the development of new river tourism because it has been managed for about 2 years. This tourism is managed by the community independently and mutual cooperation. Based on this description, a study is needed to determine public perceptions of the development of Pariangan tourism objects. Based on the results of the research, the average public perception is on a scale of 3.89 with a category position of 77.8%, which means that the position of the community perception category is in the "Good" category for the development of Pariangan tourism objects. The results of multiple linear regression analysis show that on average variable age, level of final education and length of stay with a significance value of 0.118 which is greater than the 5% (0.05) confidence level, which means that the independent variable has no effect on public perception as the dependent variable, while partial multiple linear regression analysis shows only the age variable. with a significance value of 0.033 which significantly affects people's perceptions while the final education level variable with a significance value of 0.569 and the length of stay variable with a significance value of 0.179 has no significant effect on public perception.

Keywords: Perception; Society; Ecotourism; Pariangan Tourism.

ABSTRAK. Persepsi dalam arti sempit berarti penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Harisah & Masiming, 2008). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Kegiatan ekowisata sedang menjadi tren dikalangan masyarakat untuk menikmati tempat-tempat wisata yang berbeda dari biasanya. Objek wisata di Kalimantan Selatan banyak yang dibangun berbasis lingkungan seperti di daerah aliran sungai, pegunungan serta pesisir pantai. Satu diantaranya yaitu wisata Pariangan yang merupakan wisata sungai dan terletak di Dusun Pariangan Desa Batu Bini. Obyek wisata Pariangan ini termasuk pengembangan wisata sungai yang baru karena dikelola sekitar 2 tahun. Wisata ini dikelola oleh masyarakat secara swadaya dan gotong royong. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap adanya pembangunan obyek wisata Pariangan. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat rata-rata berada pada skala 3,89 dengan posisi kategori 77,8% yang berarti posisi kategori persepsi masyarakat berada pada kategori "Bagus" terhadap adanya pembangunan objek wisata Pariangan, Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan secara rata-rata variabel usia, tingkat pendidikan akhir dan lama tinggal dengan nilai signifikansi 0,118 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (0,05) yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat sebagai variabel terikat, sedangkan analisis regresi linear berganda secara parsial menunjukkan hanya variabel usia dengan nilai signifikansi 0,033 yang berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat sedangkan variabel tingkat pendidikan akhir dengan nilai signifikansi 0,569 dan variabel lama tinggal dengan nilai signifikansi 0,179 tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat.

Kata kunci: Persepsi; Masyarakat; Ekowisata; Wisata Pariangan

Penulis untuk korespondensi, surel: 017abdie@gmail.com

PENDAHULUAN

Persepsi dalam arti sempit berarti penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Harisah & Masiming, 2008). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya yang dapat saling berinteraksi (Awaliah, 2019).

Pergeseran konsep pariwisata dunia kepada ekowisata, merupakan sebuah peluang besar untuk negara Indonesia yang memiliki potensi alam luar biasa. Ekowisata dapat diartikan sebagai bentuk perjalanan yang dilakukan dengan tujuan menikmati keindahan alam dan upaya konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduknya. Sehingga ekowisata dapat dilihat sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Kegiatan ekowisata sedang menjadi tren dikalangan masyarakat untuk menikmati tempat-tempat wisata yang berbeda dari biasanya. Kalimantan sendiri sekarang banyak memiliki objek wisata yang sedang dikembangkan tidak terkecuali Kalimantan Selatan. Objek wisata di Kalimantan Selatan banyak yang dibangun berbasis lingkungan seperti di daerah aliran sungai, pegunungan serta pesisir pantai. Satu diantaranya yaitu wisata Pariangan yang merupakan wisata sungai dan terletak di Dusun Pariangan Desa Batu Bini Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Obyek wisata Pariangan ini terbilang unik dan berbeda dari wisata alam pada umumnya karena memanfaatkan aliran sungai yang dangkal yang ditambahkan beberapa meja ditengah aliran sungai sebagai tempat untuk menikmati nuansa alam.

Obyek wisata Pariangan ini termasuk pengembangan wisata sungai yang baru karena dikelola sekitar 2 tahun. Wisata ini

dikelola oleh masyarakat secara swadaya dan gotong royong. Pendapatan yang diperoleh dari pemasukan wisata tergantung dari banyaknya pengunjung. Jumlah pengunjung dan wisatawan yang datang dari berbagai kota tentu mempengaruhi berbagai aspek-aspek lain seperti sosial ekonomi dan kebudayaan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap adanya pembangunan obyek wisata Pariangan.

METODE PENELITIAN

Objek dan Alat

Objek dari penelitian ini adalah masyarakat dusun Pariangan desa Batu Bini. Beberapa peralatan yang digunakan antara lain: kamera, alat tulis menulis, komputer, dan lembar kuisioner.

Prosedur Penelitian

Pengambilan data berupa observasi lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat dusun Pariangan dengan menggunakan kuisioner. Jumlah sampel responden diambil 10% dari total populasi sebanyak 225 KK yaitu 23 KK atau responden. Jika populasi relatif kecil atau kurang dari 100 orang maka keseluruhan populasi dijadikan sampel, namun jika populasi relatif besar atau lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dilakukan sebanyak 10%-30% dari populasi (Arikunto, 1998).

Analisis Data

Satriani *et al.* (2013) menyatakan analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan penskalaan 1-2-3-4-5 (modifikasi *skala Likert*) untuk melakukan penskalaan dengan metode ini setiap responden diminta menyatakan jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner dengan lima kategori jawaban antara lain: buruk sekali, buruk, biasa saja, bagus, bagus sekali. Kategori persepsi (Ps) responden dihitung menggunakan rumus modifikasi *Levis* dengan kategori buruk sekali dengan skor \geq

20-36%, kategori buruk dengan skor > 36-52%, kategori biasa saja dengan skor > 52-68%, kategori bagus dengan skor > 68-84%, dan kategori bagus sekali dengan skor > 84-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat

Masyarakat dusun Pariangan merupakan masyarakat yang sudah saling mengenal antara individu yang satu dengan individu lainnya. Melalui informasi yang diperoleh melalui Kantor Desa Batu Bini diketahui bahwa dusun Pariangan terdiri atas satu RT yang mana dengan terus bertambahnya jumlah penduduk maka dilakukanlah pembagian RT sehingga saat ini dusun Pariangan merupakan satu dusun yang terdiri dari dua RT. Masyarakat dusun Pariangan merupakan masyarakat yang rukun dan selalu mengerjakan berbagai hal secara bersama-sama. Dusun Pariangan memiliki sekitar 225 KK dengan menetap pada satu wilayah yang

cukup jauh dari pusat kota, rumah wargapun terbilang padat dan umumnya mereka membangun rumah dipinggiran sungai Amandit.

Masyarakat dusun Pariangan terdiri dari 225 KK dan untuk mempermudah kegiatan wawancara untuk pengambilan data primer sumber data penelitian maka dilakukanlah pengambilan sampel penelitian sebesar 10%, melalui perhitungan sederhana maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 23 KK yang kemudian dari setiap KK sampel tersebut diambil satu orang yang bersedia untuk diwawancarai. Karakteristik masyarakat yang menjadi sampel penelitian dibagikan berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan, kemudian variabel lain yang dimasukkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat antara lain umur, tingkat pendidikan akhir dan lama tinggal responden di dusun Pariangan itu sendiri. Jumlah masyarakat yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	13	56,52
2.	Perempuan	10	43,48
Jumlah		23	100

Jumlah responden yang berasal dari masyarakat dusun Pariangan berjumlah 23 orang yang terdiri dari 13 orang responden laki-laki atau setara 56,52% dan sebanyak 10

orang responden perempuan atau setara 43,48%. Berdasarkan pekerjaan, jumlah masyarakat yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	2	8,70
2.	Petani	14	60,87
3.	Wiraswasta	7	30,43
Jumlah		23	100

Persentase pekerjaan masyarakat dusun Pariangan yang menjadi responden sebanyak 3 jenis pekerjaan. Persentase pekerjaan yang mendominasi adalah petani dengan persentase 60,87% atau sebanyak 14 orang dari total responden, responden yang bekerja

sebagai wiraswasta sebesar 30,43% atau sebanyak 7 orang, dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 8,70% atau sebanyak 2 orang. Berdasarkan umur, jumlah masyarakat yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Responden berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 15 Tahun	-	-
2.	15 – 64 Tahun	21	91,30
3.	> 64 Tahun	2	8,70
Jumlah		23	100

Persentase umur responden pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kelas umur yaitu kelas umur <15 tahun, kelas umur 15-64 tahun, dan kelas umur >64 tahun. Setelah pengambilan data di lapangan tidak ditemukan responden yang berumur dibawah 15 tahun, responden yang berumur kisaran

antara 15-64 tahun sebesar 91,30% atau sebanyak 21 orang dan responden yang berumur lebih dari 64 tahun sebesar 8,70% atau sebanyak 2 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan akhir yang ditempuh, jumlah masyarakat yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir

No.	Tingkat Pendidikan Akhir	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah – SD	13	56,52
2.	SMP – SMA sederajat	9	39,13
3.	Sarjana dst	1	4,35
Jumlah		23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mendominasi sampel penelitian adalah mereka yang tidak pernah menempuh bangku pendidikan hingga yang hanya tamatan SD saja dengan persentase sebesar 56,52% atau sebanyak 13 orang, responden yang menempuh tingkat pendidikan akhir SMP – SMA sederajat sebesar 39,13% atau sebanyak 9 orang, sedangkan responden yang menempuh tingkat pendidikan akhir Sarjana hanya 1 orang saja atau sebesar 4,35% dari total responden.

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam kehidupan, di mana kita dapat merubah sikap dan perilaku kita untuk menjadi lebih baik. Pendidikan berkaitan dengan meningkatnya pengetahuan umum dan pemahaman dengan lingkungan secara menyeluruh. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan berpikir lebih maju dibandingkan yang lebih rendah pendidikannya (Hasibuan,2014). Berdasarkan lama tinggal, jumlah masyarakat yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Responden berdasarkan Lama Tinggal

No.	Lama Tinggal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 10 Tahun	-	-
2.	10 – 20 Tahun	2	8,70
3.	> 20 Tahun	21	91,30
Jumlah		23	100

Persentase lama tinggal responden di dusun Pariangan dapat dilihat sesuai pengelompokan pada tabel di atas dimana responden yang sudah menetap lebih dari 20 tahun mendominasi sampel penelitian yaitu sebesar 91,30% atau sebanyak 21 orang, responden yang menetap kisaran antara 10 sampai 20 tahun sebesar 8,70% atau sebanyak 2 orang sedangkan dari total 23 responden tidak diperoleh responden yang

baru menetap kurang dari 10 tahun di dusun Pariangan.

Persepsi Masyarakat

1. Persepsi terhadap pembangunan objek wisata Pariangan

Berkembangnya dunia pariwisata dalam suatu daerah akan mendatangkan banyak

keuntungan dan juga manfaat bagi masyarakat. Obyek wisata Pariangan yang merupakan wisata dengan memanfaatkan aliran sungai yang dangkal menjadi daya tarik tersendiri untuk sebuah tempat wisata yang terbilang baru dibangun ini. Pembangunan obyek wisata Pariangan yang dilakukan secara swadaya dan gotong royong oleh

masyarakat setempat tentunya memunculkan opini ditengah masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan mengambil beberapa sampel masyarakat sebagai responden maka diperolehlah persepsi masyarakat mengenai adanya pembangunan obyek wisata Pariangan yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Obyek Wisata Pariangan

No.	Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Objek Wisata Pariangan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	4	17,39
2.	Bagus	19	82,61
3.	Biasa Saja	-	-
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persentase persepsi masyarakat mengenai pembangunan obyek wisata Pariangan hanya mencakup persepsi yang bagus sekali sebesar 17,39% atau sebanyak 4 orang dan yang menyatakan persepsi bagus sebesar 82,61% atau sebanyak 19 orang. Sedangkan skala untuk persepsi biasa saja, buruk dan buruk sekali tidak ada responden yang menyatakan persepsinya untuk nilai tersebut.

2. Persepsi mengenai pengaruh objek wisata Pariangan terhadap perekonomian

Sektor wisata disuatu daerah akan mampu menghasilkan dampak ekonomi

terhadap daerah tersebut seperti adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Peningkatan perekonomian ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang sangat tinggi dan hanya terjadi pada musim-musim tertentu (Aryani, 2017).

Berdasarkan pengambilan data di lapangan, persepsi masyarakat mengenai pengaruh pembangunan obyek wisata Pariangan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Pengaruh Obyek Wisata Pariangan terhadap Perekonomian

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Pengaruh Objek Wisata Pariangan Terhadap Perekonomian	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	12	52,17
2.	Bagus	7	30,43
3.	Biasa Saja	4	17,39
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persentase persepsi masyarakat mengenai pengaruh obyek wisata Pariangan terhadap kondisi perekonomian masyarakat sebesar 52,17% atau sebanyak 12 orang menyebutkan persepsi dengan nilai bagus sekali, yang berpendapat bagus sebanyak 7 orang atau sebesar 30,43% dan yang

berpendapat biasa saja sebanyak 4 orang atau sebesar 17,39% dari total responden.

3. Persepsi mengenai pengaruh objek wisata Pariangan terhadap sosial masyarakat

Secara sosial, pariwisata dapat membuka kesempatan kerja yang berasal dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana

serta dapat memunculkan kegiatan usaha baru yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pariwisata. Secara tidak langsung pembangunan dan pengembangan daerah pariwisata menjadi suatu pemecah masalah serta solusi yang

baik untuk mengurangi tingginya angka pengangguran. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai pengaruh obyek wisata Pariangan terhadap sosial masyarakat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Pengaruh Obyek Wisata Pariangan terhadap Sosial Masyarakat

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Pengaruh Objek Wisata Pariangan Terhadap Sosial Masyarakat	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	-	-
2.	Bagus	17	73,91
3.	Biasa Saja	6	26,09
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa persentase persepsi masyarakat mengenai pengaruh obyek wisata Pariangan terhadap sosial masyarakat bernilai bagus dengan jumlah persepsi sebanyak 17 orang atau sebesar 73,91% dan yang berpendapat biasa saja sebanyak 6 orang atau sebesar 26,09% dari total responden.

4. Persepsi mengenai pengaruh objek wisata Pariangan terhadap budaya masyarakat

Dari segi budaya, pariwisata juga dapat menjadi salah satu wadah pengenalan

budaya suatu daerah agar budaya tersebut tidak hilang karna waktu, apalagi di era modern seperti ini pengenalan budaya harus dikemas dengan baik dan menarik supaya generasi muda terpicu untuk mengikutinya. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai pengaruh obyek wisata Pariangan terhadap budaya masyarakat dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Pengaruh Obyek Wisata Pariangan terhadap Budaya Masyarakat

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Pengaruh Objek Wisata Pariangan Terhadap Budaya Masyarakat	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	-	-
2.	Bagus	8	34,78
3.	Biasa Saja	15	65,22
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 9 menjelaskan bahwa persepsi masyarakat mengenai pengaruh obyek wisata Pariangan terhadap budaya masyarakat bernilai bagus dengan jumlah responden sebanyak 8 orang atau sebesar 34,78% dan yang berpendapat biasa saja sebanyak 15 orang atau sebesar 65,22%. Sedangkan untuk nilai persepsi bagus sekali, buruk dan

buruk sekali tidak ada responden yang mengutarakannya.

5. Persepsi mengenai keindahan objek wisata Pariangan

Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai keindahan obyek wisata Pariangan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Keindahan Obyek Wisata Pariangan

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Keindahan Objek Wisata Pariangan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	5	21,74
2.	Bagus	17	73,91
3.	Biasa Saja	1	4,35
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 10 menunjukkan 5 orang responden atau sebesar 21,74% dari total responden berpendapat bahwa keindahan obyek wisata Pariangan bernilai bagus sekali, sebanyak 17 orang atau sebesar 73,91% responden berpendapat bagus dan 1 orang responden atau sebesar 4,35% berpendapat biasa saja.

Suatu tempat wisata akan berkembang dikarenakan adanya wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata karena jika tidak ada wisatawan wisata tersebut akan mati (Murti & Sujali, 2013). Perkembangan tempat wisata saat ini sangat bergantung pada daya tariknya seperti bagaimana keindahan tempat wisata tersebut, tentunya tempat wisata yang memiliki keindahan dimata wisatawan akan membuat wisatawan datang secara berulang diwaktu senggang

mereka untuk sekedar menikmati nuansa keindahan wisata tersebut.

6. Persepsi mengenai sarana dan prasarana objek wisata Pariangan

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki sebuah objek wisata karena dapat menunjang kenyamanan pengunjung maupun wisatawan dalam menikmati sebuah tempat wisata seperti tersedianya kelengkapan alat berwisata, kelengkapan fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi, akses jalan dan jembatan maupun ketersediaan penginapan. Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai sarana dan prasarana obyek wisata Pariangan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Pariangan

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pariangan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	-	-
2.	Bagus	21	91,30
3.	Biasa Saja	2	8,70
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Sebanyak 21 orang atau sebesar 91,30% responden berpendapat sarana dan prasarana yang terdapat pada obyek wisata Pariangan sudah bagus dan sebanyak 2 orang atau sebesar 8,70% berpendapat biasa saja.

7. Persepsi mengenai aksesibilitas di kawasan wisata Pariangan

Kondisi aksesibilitas tempat wisata menjadi salah satu alasan wisatawan untuk

berkunjung ke sebuah tempat wisata seperti baik tidaknya kondisi jalan maupun jembatan, kondisi sekitar jalan maupun jarak jalan menuju lokasi objek wisata menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pembangunan objek wisata. Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai akses baik jalan maupun jembatan yang ada di kawasan wisata Pariangan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Aksesibilitas di Kawasan Wisata Pariangan

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Aksesibilitas di Kawasan Wisata Pariangan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	-	-
2.	Bagus	5	21,74
3.	Biasa Saja	18	78,26
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 12 menunjukkan sebanyak 5 orang atau sebesar 21,74% berpendapat bahwa akses yang ada di kawasan obyek wisata Pariangan bernilai bagus dan sebanyak 18 orang atau sebesar 78,26% berpendapat biasa saja. Persepsi yang mendominasi dengan nilai biasa saja sebesar 78,26% karena masyarakat berpendapat jalan yang ada saat ini masih kurang lebar dan beberapa kondisi jembatan masih kurang baik.

Pariangan sebagai dusun yang mulanya terisolir dari pembangunan infrastruktur seperti jalan kini mulai merasakan kemudahan akses jalan yang sudah diperbaiki menjadi jalan beraspal semenjak tahun 2019, dengan dibangunnya objek wisata Pariangan menjadi salah satu latar belakang banyaknya masyarakat yang berpendapat bahwa akses jalan yang sudah dibangun masih kurang nyaman karena sudah terdapat lubang di beberapa titik jalan dan kondisi jalan yang masih kurang lebar sehingga sering kendaraan roda empat susah lewat saat berpapasan dengan kendaraan besar lainnya. Banyak tempat wisata yang menjanjikan namun tidak mempunyai akses yang bagus

sehingga tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Pembuatan dan meningkatkan kualitas jalan untuk menuju tempat wisata seharusnya lebih diprioritaskan dalam pengembangan sebuah tempat wisata (Nawang Sari *et al.* 2018).

8. Persepsi mengenai keamanan wisata Pariangan terhadap wisatawan

Menurut Prasetyo (2016) ada empat komponen agar wisatawan tertarik dengan tempat wisata yaitu aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, promosi, dan keramahan. Keamanan suatu tempat wisata sangat diharapkan oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata. Keamanan yang diharapkan mampu memberikan kenyamanan untuk para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai keamanan obyek wisata Pariangan terhadap wisatawan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Keamanan Wisata Pariangan terhadap Wisatawan

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Keamanan Wisata Pariangan Terhadap Wisatawan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	4	17,39
2.	Bagus	19	86,61
3.	Biasa Saja	-	-
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 13 menunjukkan 4 orang atau sebesar 17,39% responden berpendapat keamanan obyek wisata Pariangan terhadap para pengunjung atau wisatawan bernilai bagus sekali karena masyarakat selaku pengelola langsung dari obyek wisata

menempatkan beberapa penjaga untuk menjaga keamanan para wisatawan dan terus siaga mengamati para wisatawan yang datang, sedangkan sebanyak 19 orang atau sebesar 86,61% dari total responden berpendapat bahwa kondisi keamanan obyek

wisata terhadap wisatawan yang datang bernilai bagus.

9. Persepsi mengenai pembangunan wisata Pariangan terhadap keamanan lingkungan

Pembangunan objek wisata alam selalu berkaitan dengan dampak lingkungan serta tanggung jawab masyarakat maupun pengelola terhadap konservasi lingkungan

sehingga pembangunan objek wisata berbasis lingkungan harus memberikan dampak positif terhadap kelestarian sumberdaya alam. Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai pembangunan wisata Pariangan terhadap keamanan lingkungan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Pembangunan Wisata Pariangan terhadap Keamanan Lingkungan

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Wisata Pariangan Terhadap Keamanan Lingkungan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	2	8,70
2.	Bagus	14	60,87
3.	Biasa Saja	7	30,43
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Dua orang atau sebesar 8,70% responden berpendapat pembangunan wisata Pariangan terhadap keamanan lingkungan memberikan dampak positif dengan nilai bagus sekali karena semenjak adanya obyek wisata ini tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan lebih meningkat lagi, sebanyak 14 orang atau sebesar 60,87% responden berpendapat keamanan lingkungan atas dibangunnya obyek wisata Pariangan ini bernilai bagus dan sebanyak 7 orang atau sebesar 30,43% responden berpendapat biasa saja karena mereka tidak melihat adanya perubahan yang menonjol pada lingkungan sekitar mereka atas dibangunnya obyek wisata Pariangan ini.

10. Persepsi mengenai penanganan sampah dan kebersihan wisata Pariangan

Menurut Prasetyo (2016) kenyamanan berkunjung ke suatu tempat wisata juga dilihat

dari faktor kebersihan lingkungan di sekitar tempat wisata. Kebersihan suatu tempat wisata harus diutamakan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata karena apabila tempat wisata kotor maka wisatawan enggan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Hasil pengamatan melalui observasi lapangan menunjukkan bahwa objek wisata Pariangan ini cukup bersih dan jarang ditemukan sampah yang berserakan baik ditempat pemukiman masyarakat maupun pusat lokasi objek wisata Pariangan. Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, persentase persepsi masyarakat mengenai penanganan sampah dan kebersihan wisata Pariangan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Persentase Persepsi Masyarakat mengenai Penanganan Sampah dan Kebersihan Wisata Pariangan

No.	Persepsi Masyarakat Mengenai Penanganan Sampah dan Kebersihan Wisata Pariangan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bagus Sekali	2	8,70
2.	Bagus	20	86,95
3.	Biasa Saja	1	4,35
4.	Buruk	-	-
5.	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		23	100

Tabel 15 menunjukkan sebanyak 2 orang atau sebesar 8,70% responden memberikan pendapat bagus sekali terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan obyek wisata Pariangan, sebanyak 20 orang atau sebesar 86,95% responden memberikan pendapat dengan nilai bagus dan 1 orang responden atau sebesar 4,35% dari total responden memberikan pendapat bahwa pengelolaan sampah dan kebersihan obyek wisata Pariangan bernilai biasa saja. Masyarakat dusun Pariangan banyak yang berpendapat bahwa penanganan sampah dan kebersihan dari objek wisata Pariangan sudah bagus karena mereka menyediakan wadah sampah di setiap sudut wisata baik itu disisi sungai, lanting dan meja yang ada di sungai, dan setiap sore hari pun masyarakat dusun Pariangan yang bertugas sebagai pengelola objek wisata akan membersihkan sampah

yang berserakan baik ditepi sungai maupun di aliran sungai yang sudah dipasang jaring dibagian hilir aliran sungai.

11. Skor dan posisi kategori persepsi masyarakat Dusun Pariangan

Pengambilan data sekunder yang dilaksanakan di kantor Desa Batu Bini diperoleh jumlah KK dusun Pariangan sebanyak 225 KK, dengan pengambilan sampel sebesar 10% diperoleh jumlah responden yaitu 23 KK. Hasil pengambilan data di lapangan berupa wawancara langsung dengan masyarakat menghasilkan data jumlah skor skala *likert* setiap responden, rata-rata skor setiap responden serta posisi kategori persepsi dari responden yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Skor Persepsi, Rata-Rata Skor dan Posisi Kategori Persepsi dari setiap Responden

Responden	□ 12345	X_i	P_s (%)
1	41	4,1	82 %
2	41	4,1	82 %
3	42	4,2	84 %
4	40	4,0	80 %
5	41	4,1	82 %
6	36	3,6	72 %
7	36	3,6	72 %
8	35	3,5	70 %
9	41	4,1	82 %
10	34	3,4	68 %
11	38	3,8	76 %
12	43	4,3	86 %
13	40	4,0	80 %
14	33	3,3	66 %
15	40	4,0	80 %
16	40	4,0	80 %
17	40	4,0	80 %
18	38	3,8	76 %
19	39	3,9	78 %
20	41	4,1	82 %
21	39	3,9	78 %
22	38	3,8	76 %
23	39	3,9	78 %
Total Rerata	895	3,89	77,8 %

Setelah pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan penyuntingan data serta pemeriksaan daftar pertanyaan dan jawaban satu dengan lainnya. Data di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan matematis rumus Skala *Likert* didapatkan hasil $\bar{X}_i = 3,89$

Setelah diketahui hasil analisis atau nilai skor rata-rata dari persepsi masyarakat dengan menggunakan rumus Skala *Likert*, maka untuk mengetahui pada kategori manakah persepsi responden tersebut berada, perhitungan kembali dilakukan

dengan menggunakan rumus modifikasi *Levis* dengan hasil $P_s = 77,8\%$

Berdasarkan data perhitungan di atas menggambarkan bahwa posisi kategori persepsi masyarakat dusun Pariangan memberikan persepsi yang bagus dengan skor 77,8% atas adanya pembangunan obyek wisata Pariangan karena memberikan dampak yang bagus untuk pengelolaan lingkungan mereka serta menjadi sumber agar obyek wisata dan dusun Pariangan itu sendiri lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat (sebagai variabel terikat) dalam penelitian ini diuji dengan variabel bebas yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan akhir dan lama tinggal yang mana melalui ketiga variabel bebas tersebut akan diidentifikasi faktor mana saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat melalui analisis regresi linear berganda. Skoring yang telah dijumlahkan dan dirata-ratakan kemudian dianalisis dengan menggunakan

regresi linear berganda untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi (sebagai variabel terikat) dari responden dengan usia, pendidikan terakhir dan lama tinggal dari responden (sebagai variabel bebas). Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Persamaan regresi linear berganda dengan nilai $X_i = 3,89$ dan $Y = 3,8991$

Berdasarkan pengujian persamaan regresi linear berganda bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan akhir dan lama tinggal responden secara rata-rata tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi persepsi responden. Perhitungan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Lampiran 7. Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (program komputer untuk analisis statistika) juga dilakukan pada analisis data kali ini yang mana hasilnya bisa dilihat pada pembahasan berikut:

Tabel 17. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor persepsi	3.8913	.25922	23
Usia	4.6522	1.15242	23
Pendidikan terakhir	1.9565	1.18622	23
Lama tinggal	4.8261	.57621	23

Tabel 18. Anova^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.385	3	.128	2.232	.118 ^a
	Residual	1.093	19	.058		
	Total	1.478	22			

- a. Predictors: (Constant), lama tinggal, pendidikan terakhir, usia
- b. Dependent Variable: skor persepsi

Nilai F hitung 2,232 dengan tingkat signifikansi 0,118 yang mana lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (0,05) yang berarti secara rata-rata variabel usia, tingkat

pendidikan akhir dan lama tinggal tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat.

Tabel 19. Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.848	.498		5.715	.000
Usia	.106	.046	.472	2.303	.033
Pendidikan terakhir	-.026	.045	-.118	-.579	.569
Lama tinggal	.124	.089	.276	1.395	.179

a. Dependent Variable: skor persepsi

Analisis secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel usia sebesar 0,033 atau lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5% (0,05) yang berarti variabel usia secara parsial berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat. Sedangkan variabel tingkat pendidikan akhir dan lama tinggal dengan nilai signifikansi masing-masing 0,569 dan 0,179 atau lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (0,05) yang berarti variabel tingkat pendidikan akhir dan lama tinggal tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi masyarakat Dusun Pariangan atas pembangunan objek wisata Pariangan berada pada kategori bagus dengan rata-rata skor persepsi sebesar 3,89 dan posisi kategori persepsi berada pada angka 77,8%. Analisis regresi linear berganda melalui analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh nyata terhadap persepsi responden karena memperoleh nilai signifikansi 0,033 atau lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5% (0,05), sedangkan variabel pendidikan akhir dan lama tinggal tidak berpengaruh nyata.

Saran

Hasil penelitian yang sudah diperoleh telah menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga perlu adanya jenis variabel lainnya pada penelitian lanjutan agar memperoleh hasil data seperti persepsi yang lebih bervariasi. Diharapkan juga kepada lembaga terkait seperti dinas pemuda olah raga dan

pariwisata maupun pemerintahan daerah agar lebih memperhatikan dan memberikan masukan kepada pengelola wisata sehingga terjalin pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryani, S.W., Sunarti, & Dermawan, A,. 2017. Analisa Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 49 No. 2. Agustus 2017.
- Awaliah, N.M. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Analisis SWOT di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. [Skripsi]. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Harisah A & Masiming Z. 2008. *Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Sosial*. [Skripsi]. Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hasibuan, M. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murti HC. & Sujali. 2013. Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Objek Wisata Batang Dolphin Center. *Jurnal Bumi Indonesia*. 2(2):260-267.
- Nawangarsari, D., Muryani, C., & Utomowati, R. 2018. Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung san Desa Sendang

Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *Jurnal GeoEco*. 4(1):31-40.

Prasetyo, A. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan dalam Berkunjung ke Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri*. [Skripsi] Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Satriani, Golar, & Ihsan M. 2013. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Program Pemberdayaan di Sekitar Sub Daerah Aliran Sungai Miu Kasus Program Scbfwn di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. [Skripsi]. Palu: Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako.